



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TES BERBASIS HOTS SETTING ETNOMATEMATIKA NAGEKEO PADA MATERI SEGI EMPAT DI SISWA KELAS IV SDK SUPILAPE

Melkior Wewe¹, Maria Anjelina Putrini²

Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti

Penulis Korespondensi: ¹⁾melkiorwewe1@gmail.com, ²⁾mariaanjelinaputrini@gmail.com

Keywords:
Assessment
instrument,
Ethnomathematics

Abstract: *This research aims to determine the development stage, validity, practicality and effectiveness of the ethnomathematics-based HOTS assessment instrument for class IV SDK Supilape. This research uses research and development, implementation, with the ADDIE model consisting of 5 stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects in this research were 15 grade IV SDK Supilape students, using quantitative descriptive analysis techniques for data analysis. The results of the development stage research were carried out in 5 stages, namely; a) analysis stage, analyzing student needs, test instruments used by teachers to obtain data related to problems and needs for developing HOTS test instruments, b) design, designing test instruments, compiling research instruments in the form of validation sheets, assessing practicality, effectiveness, and needs analysis questionnaires students, c) development, developing the product created and revising the product according to the advice of the expert team, validation by validators, d) implementation, testing the product on research subjects, assessing practicality and effectiveness by students and mathematics teachers, e) evaluation, evaluating test results try, carry out data analysis from assessing the practicality and effectiveness of the test instrument.*

Kata kunci:
Instrumen penilaian,
Etnomatematika

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan instrumen penilaian HOTS berbasis etnomatematika kelas IV SDK Supilape. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian research and development, implementation, dengan model ADDIE terdiri dari 5 tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Supilape berjumlah 15 orang, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk analisis data. Hasil penelitian tahap pengembangan dilakukan 5 tahap yaitu; a) tahap analisis, menganalisis kebutuhan siswa, instrumen tes yang digunakan guru untuk mendapatkan data terkait masalah dan kebutuhan pengembangan instrumen tes HOTS, b) desain, merancang instrumen tes, menyusun instrumen penelitian berupa lembar validasi, penilaian kepraktisan, keefektifan, dan angket analisis kebutuhan siswa, c) pengembangan, mengembangkan produk yang dibuat dan merevisi produk sesuai saran tim ahli, validasi oleh validator, d) implementasi, mengujicoba produk kepada subyek penelitian, melakukan penilaian kepraktisan dan keefektifan oleh siswa dan guru matematika, e) evaluasi, mengevaluasi hasil uji coba, melakukan analisis data dari penilaian kepraktisan dan keefektifan instrumen tes.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, kualitas SDM harus senantiasa ditingkatkan. Usaha guna meningkatkan kualitas SDM harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Usaha tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan persaingan global (Kosu, Bhoke, Bela, & Wewe, 2023). Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Perubahan dan perkembangan zaman yang semakin mutakhir dengan kemudahan memperoleh informasi dengan sangat cepat dinamakan era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan adanya cyber physical yang berhubungan antara konektivitas manusia, mesin, dan data. Era disrupsi memudahkan kegiatan transfer ilmu pengetahuan, dimana awalnya bersifat manual hingga bersifat digital. Dibalik kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang membantu kita dalam melakukan sesuatu, perkembangan ini dapat menimbulkan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Ancaman yang mungkin tidak disadari dalam dunia pendidikan adalah degradasi pengetahuan budaya anak bangsa. Kehadiran budaya luar mengakibatkan budaya asli Indonesia mulai dilupakan. Salah satu upaya untuk mencegah adanya degradasi pengetahuan budaya dalam pendidikan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis budaya.

Instrumen tes merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan siswa melalui beberapa pertanyaan yang diberikan pada alat ukur berupa tes yang berguna untuk proses penilaian dan evaluasi kemampuan siswa jika dibandingkan dengan standar penilaian tertentu. Menurut Sudijono (dalam Jasaputri, Rakhamawati & Maysarah, 2023:249) dalam bukunya menyebutkan bahwa secara umum terdapat 2 jenis fungsi dari instrumen tes, yaitu : (1) sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, (2) sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program pembelajaran. Melalui tes akan terlihat sejauh mana program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai sehingga akan muncul proses evaluasi untuk menemukan alternatif perbaikan program pembelajaran selanjutnya.

HOTS (Higher Order Thinking Skill) merupakan kemampuan memperoleh informasi, menelaah, mengevaluasi, memanipulasi informasi dan menghubungkan berbagai konsep untuk memperoleh satu ide baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit. HOTS (Higher Order Thinking Skill) sering disebut sebagai konsep reformasi pendidikan berdasarkan Taksonomi Bloom. HOTS (Higher Order Thinking Skill) bukan termasuk ke dalam mata pelajaran ataupun soal ujian. Namun, HOTS merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan (Sofyan, 2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dimiliki oleh siswa karena kompetensi yang paling dibutuhkan di era modern adalah kompetensi Higher Order Thinking Skill.

Namun, hingga saat ini soal – soal yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tidak menerapkan konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi Fitriani (dalam Jasaputri, Rakhamawati & Maysarah, 2023:249). Hal ini selaras dengan hasil tes siswa kelas IV SDK Supilape materi segi empat bahwa dari 5 soal pilihan ganda yang diberikan oleh guru masih bersifat LOTS. Soal yang diberikan guru tidak mampu untuk mengukur tingkat kemampuan HOTS siswa karena memiliki tingkatan indikator yang berbeda. Berdasarkan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa soal HOTS matematika di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas dan kurang diperhatikan dan diperbaiki.

Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan di matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah, menganalisis, dan menghubungkan unsur – unsur budaya dalam matematika. Pendekatan pembelajaran etnomatematika harus mendapat perhatian besar dari seluruh pihak terutama guru. Etnomatematika harus diterapkan dalam semua jenjang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kebudayaannya. Dalam hal ini, matematika menjadi satu wadah untuk memperkenalkan warisan budaya terhadap anak bangsa melalui analisis dan perhitungan matematis. Penerapan pendekatan pembelajaran etnomatematika menunjukkan dampak positif, yaitu : (1) etnomatematika membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual, (2) etnomatematika mampu mereduksi pemikiran siswa bahwa matematika itu bersifat nyata dan menyenangkan bukan bersifat abstrak dan sulit, (3) etnomatematika membantu siswa untuk lebih mengenal budayanya sendiri dan budaya lain, (4) etnomatematika menimbulkan kesadaran untuk menghargai warisan budaya (Soebagyo et al., 2021).

Te'e atau tikar menjadi alas duduk yang nyaman bagi pemuka adat masyarakat Nagekeo yang disebut mosalaki saat membicarakan masalah adat di halaman lepas. Inilah forum adat yang disebut te'e mere wewa dewa, Sebuah kebiasaan duduk runding adat masyarakat tradisional. Selain digunakan sebagai alas duduk di acara-acara adat, te'e atau tikar biasanya digunakan di rumah atau di kebun. Bahan dasar yang digunakan adalah daun ze'a yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi mudah dibentuk. Motif atau bentuk te'e secara utuh berbentuk persegi panjang sedangkan lipatan-lipatan didalamnya berbentuk persegi. Dalam pembelajaran matematika, te'e sebagai contoh dalam pembelajaran bangun datar segi empat yaitu persegi panjang dan persegi. Perhatikan gambar berikut;



Gambar 1. Te;e

Tanpa kita sadari sebagian besar hal yang kita temukan merupakan aktivitas matematis yang terkait erat dengan matematika yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa dalam berbagai aktivitas budaya diantaranya budaya masyarakat Nagekeo terkandung matematika. Hanya saja, banyak yang belum mengetahui hal tersebut karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang hubungan matematika dengan unsur budaya Nagekeo (Maemali, Prayitno & Widayanti, 2020: 50).

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa pengembangan instrumen penilaian HOTS berbasis pendekatan etnomatematika Te'e sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Maka perlu dilakukan penelitian pengembangan ini dengan berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Setting Etnomatematika Nagekeo Pada Materi Segi Empat Di Siswa Kelas IV SDK Supilape".

METODE

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk. Memvalidasi produk dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menguji tingkat efektivitas suatu produk. Mengembangkan produk berarti kegiatan untuk memperbaharui produk yang sudah ada dan menghasilkan suatu produk yang baru (Sugiyono, 2019: 395). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Adapun model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) oleh Dick and Carry.

Instrumen tes yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran jika telah melalui tahapan ADDIE yaitu antara lain : menganalisis kebutuhan instrumen tes HOTS di sekolah untuk menemukan potensi masalah dan kebutuhan yang ada serta menemukan solusi, menyusun rancangan awal produk instrumen tes HOTS yang akan dikembangkan beserta instrumen penelitian, mengembangkan instrumen tes melalui kegiatan revisi terhadap produk sesuai saran tim ahli dan melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan, mengujicobakan instrumen tes HOTS yang dikembangkan dan instrumen penelitian untuk memperoleh hasil atau umpan balik, mengevaluasi hasil uji coba produk, memeriksa hasil data implementasi instrumen penelitian dan perbaikan jika terdapat revisi sesuai dengan saran dari tim ahli.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Supilape berjumlah 15 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam hal ini, sumber data yang diperoleh berasal dari siswa kelas IV SDK Supilape berupa hasil pengisian instrumen penelitian berupa angket respon analisis kebutuhan siswa dan lembar penilaian kepraktisan, data yang berasal dari guru berupa hasil pengisian lembar penilaian keefektifan instrumen tes, serta data yang berasal dari validator atau tim ahli berupa hasil lembar validasi dari instrumen tes HOTS yang akan dikembangkan. Instrumen tes HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam penelitian ini menggunakan soal – soal matematika kelas IV SDK Supilape dengan pokok bahasan materi bangun datar segi empat (persegi panjang dan persegi) . Dimana tes yang dikembangkan dalam instrumen tes HOTS ini adalah tes bentuk uraian atau essay. Teknik pengumpulan data merupakan cara–cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan yaitu angket, lembar validasi, lembar penilaian kepraktisan dan keefektifan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisis data ini bertujuan untuk memperoleh produk instrumen yang berkualitas dan memenuhi syarat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan yang baik. Untuk hasil validasi dari tim ahli dan guru, serta hasil penilaian keefektifan dan kepraktisan instrumen menggunakan skala Likert, untuk hasil data angket respon analisis kebutuhan siswa pada tahap penelitian Analysis menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban pasti dari indikator angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses dan hasil produk pembelajaran yang telah dikembangkan. Adapun produk yang dikembangkan berupa instrumen tes HOTS berbasis

pendekatan etnomatematika Te'e (Tikar) .Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan model ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, and evaluation. Berikut penjelasan dari tahap pengembangan dengan model tersebut.

1. Analisis (Analisis)

Pada tahapan ini peneliti mencari informasi terkait permasalahan yang ada untuk menemukan data yang sebenarnya di lapangan. Tahap analisis ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu:

a. Analisis Instrumen Guru di Kelas

Pada tahap ini, peneliti menganalisis instrumen tes yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas. Instrumen ini berupa soal ulangan harian pada materi segi empat (persegi panjang dan persegi) yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Setelah dilakukan analisis terhadap soal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa soal ulangan harian tersebut masih berada pada kriteria ranah kognitif MOTS seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Nomor soal	Kriteria Ranah Kognitif		
	LOTS	MOTS	HOTS
1	C1		
2		C3	
3		C3	
4		C3	
5			C4

Tabel 1. Perbandingan Soal Tes

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa soal yang digunakan guru saat melakukan evaluasi berupa soal yang berada pada kriteria MOTS. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan instrumen tes HOTS untuk digunakan guru saat evaluasi pembelajaran di kelas.

b. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terkait instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika. Angket respon analisis kebutuhan yang digunakan terdiri dari 10 indikator untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terkait HOTS, etnomatematika dan Te'e (tikar) , serta untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Angket respon analisis kebutuhan ini menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban atau respon pasti terkait suatu topik. Hasil dari pengisian angket respon analisis kebutuhan oleh siswa sebagai berikut.

NO	INDIKATOR	RESPON	
		YA	TIDAK
1.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit	✓	
2.	Apakah anda mengetahui apa itu HOTS (Kemampuan berpikir tingkat tinggi)		✓
3.	Guru menerapkan pembelajaran matematika berbasis HOTS		✓
4.	Guru menggunakan instrumen tes HOTS saat evaluasi pembelajaran		✓
5.	Anda sudah terbiasa mengerjakan soal HOTS		✓
6.	Anda merasa sulit mengerjakan soal-soal matematika yang kompleks	✓	

7.	Anda pernah mendengar pembelajaran matematika berbasis Etnomatematika	✓
8.	Anda mengetahui benda Ta'a (tikar)	✓
9.	Anda mengetahui adanya hubungan antara Ta'a (tikar) dengan matematika	✓
9.	Anda lebih menyukai barang- barang dari luar negeri dibandingkan barang- barang lokal atau tradisional.	✓
10.	Anda membutuhkan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan seperti etnomatematika untuk digunakan di kelas.	✓

Tabel 2. Hasil Angket Respon Analisis Kebutuhan

Tabel di atas merupakan hasil dari respon analisis kebutuhan yang diisi oleh 15 orang siswa pada kelas IV . Dengan kesimpulan bahwa siswa tidak mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi karena saat pembelajaran dan proses evaluasi guru tidak mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga, siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan soal – soal HOTS dan merasa sulit untuk mengerjakan soal yang kompleks. Selain itu, hasil dari analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu paham mengenai budaya Ta'a (tikar) serta etnomatematika. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan instrumen penilaian tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika ini bertujuan sebagai instrumen latihan bagi siswa agar semakin terbiasa mengerjakan soal HOTS sekaligus menambah pengetahuan siswa terkait Ta'a (tikar) dan kaitannya dengan matematika.

2. Design (Desain)

Pada tahapan desain ini peneliti merancang instrumen penilaian tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, instrumen tes disusun dengan memperhatikan level kognitif C4 (Analysis) dan C5 (Evaluating). Kegiatan lainnya yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun instrumen penelitian berupa lembar validasi, lembar penilaian kepraktisan, lembar penilaian keefektifan, dan angket respon analisis kebutuhan siswa kelas IV SDK Supilape. Hasil pada tahap ini berupa rancangan awal instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika beserta instrumen penelitiannya. Berikut ini merupakan uraian singkat mengenai rancangan awal instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dilengkapi dengan uraian sejarah singkat Ta'a (tikar), petunjuk pengerjaan soal, lembar soal HOTS instrumen tes. Selanjutnya, kisi – kisi instrumen tes HOTS beserta kunci jawaban soal HOTS dan pedoman penskoran instrumen tes HOTS yang dipegang oleh guru.

3. Development (Pengembangan)

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan instrumen tes HOTS yang telah direvisi berdasarkan masukan dari tim ahli (dosen dan guru matematika). Validasi dilakukan oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 dosen yang berkompeten untuk menilai kelayakan instrumen dan 1 orang guru matematika yang paham terkait instrumen yang digunakan saat pembelajaran. Setelah dilakukan validasi, instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika tersebut mendapat revisi atau perbaikan dari validator dan

kemudian direvisi sesuai dengan masukan dari validator tersebut. Secara garis besar, revisi dari validator tersebut sebagai berikut.

1. Soal tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Terdapat materi yang tidak sesuai.
3. Terdapat soal yang belum dipahami.
4. Cerita yang ditampilkan masih terlalu panjang.
5. Warna ditambahkan agar terlihat menarik.

Selanjutnya, berdasarkan saran dari validator tersebut, peneliti merevisi instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan untuk mendapatkan produk yang baik dan selanjutnya dilakukan tahap implementasi atau uji coba.

4. Implementation (Implementasi)

Pada tahap implementasi dilakukan secara terbatas kepada siswa kelas SDK Supilape . Implementasi ini berupa tahapan uji coba produk instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan untuk memperoleh umpan balik atau respon dari subyek penelitian, dalam hal ini 15 siswa kelas IV SDK Supilape. Uji coba atau implementasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari instrumen tes HOTS yang dikembangkan serta dan terdiri dari 10 soal uraian untuk mengetahui tingkat keefektifan dari instrumen tes ini yang dinilai oleh guru matematika sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Selain itu, uji coba atau implementasi instrumen tes HOTS ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan HOTS siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari proses pengerjaan soal di instrumen tes HOTS berbasis etnomatematika tersebut.

5. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini merupakan kegiatan akhir dari tahapan pengembangan model ADDIE. Tahap evaluasi ini adalah proses mengevaluasi hasil uji coba yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi uji coba produk tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan yang harus dilakukan terhadap instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan karena sudah berada pada status “valid” dan berada pada tingkatan kategori “praktis” dan “efektif”. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika dapat digunakan selanjutnya di sekolah sebagai instrumen tes untuk guru pada semester mendatang dan sarana latihan bagi siswa.

Kevalidan Instrumen Tes Yang Dikembangkan

Setelah dilakukan revisi atau perbaikan kembali instrumen tes HOTS sesuai dari saran validator, kemudian dilakukan validasi untuk melihat kevalidan instrumen tes HOTS yang dikembangkan. Penilaian validator terhadap instrumen tes HOTS berbasis Pendekatan etnomatematika meliputi beberapa aspek, yaitu validasi materi, validasi konstruksi, bahasa soal, alokasi waktu, petunjuk, dan validasi media. Hasil penilaian validasi dari 3 orang validator (2 orang dosen dan 1 guru matematika) yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dapat disajikan dalam tabel berikut.

NO	KATEGORI	VALIDATOR			PERSENTASE	PERSENTASE PER KATEGORI
		1	2	3		

1.	Validasi materi	5	5	4	93,33	88
	1. Soal sesuai dengan materi matematika SD Kelas IV					
	2. Materi memiliki daya tarik	5	4	4	86,67	
	3. Gambar/ilustrasi yang disajikan memiliki daya tarik bagi siswa.	5	4	4	86,67	
	4. Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.	5	4	4	86,6	
2.	Validasi Konstruksi					
	1. Permasalahan yang ada pada soal merupakan soal yang mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level kognitif C4 dan C5	4	4	4	80	86,67
	2. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan materi matematika kelas IV SD.	5	5	4	93,33	
3.	Bahasan Soal					86,67
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	5	4	4	86,6	
	2. Kalimat soal tidak mengandung arti makna ganda.	5	4	4	86,6	
	3. Kalimat yang digunakan komunikatif, dapat dipahami oleh siswa.	5	4	4	86,6	
4.	Alokasi waktu					83,33
	1. Waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal	5	4	4	86,6	
	2. Waktu pengerjaan soal disesuaikan dengan jam dan jadwal pembelajaran.	5	4	3	80	
5.	Petunjuk : petunjuk jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.	5	4	4	86,67	87
6.	Validasi Media	5	4	4	86,6	91,11
	1. Ukuran instrumen tes HOTS dengan standar A4 (210 x 297 mm) sudah sesuai					
	2. Unsur tata letak cover memberikan kesan yang menarik	5	5	5	100	
	3. Menampilkan kontras yang baik	5	5	5	100	
	4. Jenis huruf yang digunakan baik.	5	5	4	93,33	
	5. Penambahan gambar/ilustrasi dalam cerita sejarah singkat	5	4	4	86,67	

memberi kesan menarik dan tidak membosankan				
6. Pewarnaan dalam instrumen tes baik	5	3	3	73,33
Rata-rata akhir				87,13

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Tes HOTS Berbasis Pendekatan Etnomatematika

Berdasarkan tabel di atas dan kategori kevalidan, maka instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid yaitu 87,13%.

Kepraktisan Instrumen Tes HOTS Berbasis Pendekatan Etnomatematika Instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika dikatakan praktis jika instrumen tes tersebut mudah digunakan oleh siswa sehingga mendapatkan respon yang positif terkait instrumen tes yang dikembangkan. Instrumen untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan produk yang dikembangkan adalah berupa lembar penilaian kepraktisan. Lembar kepraktisan ini diisi oleh 20 orang siswa dengan 10 indikator dengan tujuan untuk memberikan saran dan masukan terhadap penyempurnaan instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan. Dari hasil lembar penilaian kepraktisan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif seperti dijelaskan pada bab sebelumnya untuk mendapatkan persentase tingkat kepraktisan instrumen tes tersebut. Data hasil lembar penilaian kepraktisan seperti diperlihatkan pada tabel berikut.

Kode Siswa	Indikator										Persentase Orang
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S1	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	68
S2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	70
S3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	86
S4	1	5	5	1	5	4	5	3	5	4	76
S5	4	5	2	5	4	2	2	4	5	5	76
S6	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
S7	3	3	4	3	2	5	3	4	5	4	72
S8	3	3	4	3	2	5	3	4	5	4	72
S9	2	5	4	3	1	5	5	5	3	1	68
S10	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	80
S11	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1	76
S12	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	76
S13	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	88
S14	4	5	4	4	1	2	4	4	4	4	72
S15	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	86
S16	1	1	2	1	2	3	4	5	3	4	52
S17	4	5	4	5	1	4	4	5	1	5	76
S18	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	50
S19	5	4	4	3	2	3	4	4	5	3	74
S20	4	1	2	5	3	4	2	4	1	5	62
Persentase/i ndikator	63	76	77	69	57	75	74	80	79	73	Rata-rata = 72,3

Tabel 4. Hasil Lembar Penilaian Kepraktisan Instrumen Tes HOTS Berbasis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persentase rata – rata 72,3%. Dalam hal ini, sesuai dengan ketentuan kategori kepraktisan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan berada pada kategori “praktis” dengan persentase rata – rata 72,3%. Keefektifan Instrumen Tes HOTS Berbasis Pendekatan Etnomatematika Instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang dikembangkan dikatakan efektif jika terdapat perubahan, efek, dan dampak positif yang ditunjukkan setelah adanya penggunaan instrumen tes tersebut. Hasil data dari uji keefektifan diperoleh dari hasil lembar penilaian isi instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika yang diisi oleh guru matematika sebagai pelaksana, pengamat dan evaluator saat pembelajaran berlangsung yang kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan persentase keefektifan instrumen tes tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan menggunakan model ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Produk yang dikembangkan berupa instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika gordang sambilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Kevalidan instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika “ta’a/ tikar” dari tim ahli memperoleh rata – rata persentase 87,13% pada kategori “sangat valid”.
2. Kepraktisan instrumen tes HOTS berbasis pendekatan etnomatematika “ta’a/tikar” dari uji coba produk siswa V SDK Supilape memperoleh persentase 72,3 % pada kategori “praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosu,M.B.P., Bhoke,W.,Bela,M.E., & Wewe,M.(2023).Pengembangan Modul Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik(PMR) Pada Materi Statistik Untuk Siswa Kelas VIII SMP.Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika.7(2).1-13
- Maemali,P., Prayitno,A.,Widayanti,F,D.,2020. Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Nagekeo. Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM).1(1).48-58.
- Jasaputri,D., Rakhmawati ,F., Maysarah,S.,2023. Pengembangan Instrumen Tes Hots Berbasis Pendekatanetnomatematika Di Kelas Ix Smp N 1 Pakantan. Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika.3(2).248-257
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*. 3 (1). 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV. *Indonesian Journal of Primary Education*. 2 (1). 87. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13752>
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(2). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>